

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA SISWA KELAS I DAN II SDN 005 BUKIT KAPUR DUMAI TENTANG KARIES GIGI

Noreba
Tuti Restuastuti
Wan Fajriatul Mammunah
norebayusuf@yahoo.co.id

ABSTRACT

Caries is a demineralization of the tooth surface caused by bacteria. Parents who have a low knowledge about the prevention of dental caries, tend to pay less attention to the oral health of children that can cause dental caries. The purpose of this study to describe the knowledge and attitudes of parents about dental caries. This research was conducted in SDN 005 Bukit Kapur Dumai descriptive with cross sectional approach. Samples in this study are the parents of the students of class I and II, and with a sample size of at least 150 parents. Data were collected by interview using a questionnaire. From the results of this study, scoring on a sufficient level of knowledge (54.67%), neutral position (62.00%). Based on gender the parents who followed in this study were (64.00%) of women with an age range of 20-35 years (60.00%) also had high school (56.00%) and work as a housewife (55, 33%).

Keywords: Knowledge, attitudes, dental caries

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan suatu permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang banyak ditemukan pada negara maju maupun negara berkembang. Salah satunya negara kita Indonesia. Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat Indonesia, kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya. Salah satu bukti terjadinya karies gigi yaitu tidak terawatnya kesehatan gigi dan mulut.¹ Karies adalah proses perusakan yang menyebabkan dekalsifikasi email gigi dan berlanjut menjadi kerusakan email serta dentin, dan pembentukan lubang pada gigi.²

Menurut WHO tahun 2012, bahwa 90% anak-anak sekolah diseluruh dunia pernah menderita karies gigi. Prevalensi karies gigi yang tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin. Di Amerika Serikat, karies gigi merupakan penyakit kronis anak-anak yang sering terjadi.³

Berdasarkan survey World Health Organization (WHO) tahun 2007, anak-anak Indonesia pada usia 6 tahun telah mengalami karies gigi sebanyak 20%, meningkat 60% pada anak usia 8 tahun, 85% pada usia 10 tahun dan peningkatan yang luar biasa terjadi pada anak usia 12 tahun yaitu 90%.⁴ Sehingga permasalahan

karies gigi pada anak-anak menjadi hal yang sangat penting terutama pada anak usia Sekolah Dasar karena merupakan indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi pada anak.⁵

Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010 menunjukkan bahwa 63% penduduk Indonesia menderita penyakit gigi dan mulut meliputi karies gigi dan penyakit mulut.⁶ Dari data Kementerian Kesehatan Republik tahun 2010 Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 60% hingga 80% dari populasi dan menempati peringkat ke enam sebagai penyakit yang paling banyak di derita.⁷ Di Provinsi Riau, prevalensi karies gigi adalah 53,3% dan yang pengalamanan karies gigi adalah 75,4%.⁸

Salah satu penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Seorang anak-anak masih bergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut karena kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dibanding orang dewasa.⁹

Usia sekolah anak-anak kelas I dan II pada umumnya berusia 6-7 tahun, dimana pada usia tersebut dalam masa pertumbuhan gigi permanen. Infeksi dari karies gigi susu yang karies dapat merusak gigi permanen yang sedang tumbuh dibawah akar gigi susu anak berusia 6-7 tahun, dan prosesnya terus berlanjut hingga usia 12 tahun. Gigi molar permanen bawah lebih banyak

terserang karies karena gigi ini merupakan gigi permanen yang pertama kali erupsi dan mendapatkan tekanan yang besar pada waktu mengunyah.^{10,11}

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Dumai terdapat 1.445 kasus karies gigi pada tahun 2014. SDN 005 Bukit Kapur Dumai merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak dipinggiran Kota Dumai tepatnya di Kecamatan Bukit Kapur dan hasil data dari Puskesmas Bukit Kapur setempat banyaknya siswa-siswi yang mengalami karies gigi pada Sekolah Dasar tersebut.

Berdasarkan survey awal penulis di SDN 005 Bukit Kapur Dumai secara langsung dengan mengambil 20 siswa-siswi secara acak didapati 14 orang siswa-siswi menderita karies gigi. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti gambaran pengetahuan dan sikap orang tua siswa kelas I dan II di SDN 005 Bukit Kapur Dumai tentang karies gigi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *Cross sectional* yakni untuk mengetahui pengetahuan dan sikap orang tua siswa kelas I dan II di SDN 005 Bukit Kapur Dumai tentang karies gigi.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit kapur Dumai dan pada bulan April 2014- Maret 2015.

Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah orang tua siswa-siswi kelas I dan II di SDN 005 Bukit kapur Dumai. Jumlah keseluruhannya yaitu 206 orang dengan rincian kelas I berjumlah 98 orang dan kelas II berjumlah 108 orang.

Sampel

Sampel penelitian ini di ambil orang tua siswa-siswi yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi eksklusi.

Kriteria inklusinya yaitu:

- Orang tua siswa-siswi kelas I dan II yang bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi kuisioner.

Sedangkan kriteria eksklusinya :

- Orang tua siswa kelas I dan II yang tidak bisa membaca.

Jumlah sampel minimum penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Besar populas

d :Tingkatkepercayaan/ketepatan yang di inginkan(0,05)

Maka jumlah sampel minimum penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{206}{1+206(0,05)^2}$$

$$= 135,9$$

Selanjutnya jumlah sampel ditambah 10% sehingga yang dibutuhkan pada penelitian ini sebanyak 150 orang tua siswa kelas I dan II .

Populasi sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan Teknik *proportional stratified random sampling*. Teknik ini dipakai karena jumlah tiap kelas tidak sama, sehingga perlu perimbangan antara jumlah anggota populasi berdasarkan masing-masing strata secara acak. Responden akan dipilih secara acak dari kelas I dan II dengan menggunakan rumus besar sampel bertingkat, yaitu:

Jumlah sampel menurut strata

$$= \frac{N1 \times n}{N}$$

$$\begin{aligned} &\text{Jumlah sampel pada kelas I} \\ &= \frac{98 \times 150}{206} \\ &= 71,35 \\ &= 72 \text{ orang} \end{aligned}$$

Jadi di dapatkan jumlah sampel kelas I sebanyak 72 orang. Begitu seterusnya untuk kelas II.

keterangan

N1 : jumlah populasi menurut strata

n : jumlah sampel seluruhnya

N : jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3.1 hasil perhitungan besar sampel menurut strata

Kelas	Jumlah siswa	Sampel
Kelas I	98	72
Kelas II	108	78
Total	206	150

Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar kuisisioner yang diisi untuk melihat gambaran pengetahuan dan sikap orang tua tentang karies gigi pada Siswa-siswi kelas I dan II di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. Kuisisioner ini sudah di uji validitas dan reliabelitasnya.

Pengumpulan data

Data diperoleh langsung dari responden melalui kuisisioner. Seluruh responden yang ikut penelitian dikumpulkan dalam suatu ruangan. Kemudian responden diberikan pengarahan tentang cara pengisian dan tahapan-tahapan penelitian. Selanjutnya setiap responden diberikan kuisisioner yang terdiri dari 15 pernyataan untuk menilai pengetahuan dan 17 pernyataan menilai sikap.

Pengolahan data

peneliti melakukan *editing* yaitu memeriksa kembali data yang diperoleh dan memberi kode tertentu (*coding*). Setelah dilakukan *coding*,

data yang terkumpul dimasukan kedalam tabel frekuensi sesuai dengan kategori masing masing.

Etika penelitian

Penelitian ini telah dinyatakan lolos kaji etik oleh Unit Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Riau(nomor:48/UN19.1.28/UEPKK/2015).

HASIL

Distribusi karakteristik orang tua berdasarkan umur, jenis kelamin, Pekerjaan, dan pendidikan

Penelitian ini telah dilakukan pada orang tua yang memiliki anak kelas I dan II di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Dumai pada bulan April 2014 - April 2015. Dari hasil penelitian terdapat 150 orang tua yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Distribusi karakteristik ibu berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Karakteristik orang tua yang mempunyai anak kelas I dan II di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Dumai.

	Kriteria	Jumlah	Persentase
Umur	<20	0	0.00%
	20-35	90	60.00%
	>35	60	40.00%
Jeniskelamin	Wanita	96	64.00%
	Pria	54	36.00%
Pekerjaan	TidakBekerja(IRT)	83	55.33%
	PegawaiNegeri	21	14.00%
	Swasta	46	30.67%

Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	0	0.00%
	SD	10	6.67%
	SMP	33	22.00%
	SMA/SMK	84	56.00%
	Perguruan Tinggi	23	15.33%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kelompok usia terbanyak yaitu usia 20-35 tahun dengan jumlah 90 orang tua (60,00%), diikuti usia >35 tahun sebanyak 60 orang tua (40,00%) dan tidak ada ibu usia < 20 tahun. Pendidikan terbanyak yaitu SMA dengan jumlah 84 orang tua (56,00%), diikuti pendidikan SMP sebanyak 33 orang tua (22,00%), pendidikan SD sebanyak 10 orang tua (6,67%), perguruan tinggi sebanyak 23 orang tua (15,33%) dan tidak ada yg tidak bersekolah. Pekerjaan terbanyak yaitu orang tua yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 83 ibu (55,33%) diikuti yang bekerja sebagai PNS yaitu 21 orang tua (14,00%) dan yang bekerja swasta sebanyak 46 orang tua (30,67%). Jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 96 orang (64,00%) dan laki-laki sebanyak 54 orang (36,00%).

Gambaran pengetahuan orang tua siswa kelas I dan II di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Dumai tentang karies gigi (n=150).

Gambaran pengetahuan orang tua siswa kelas I dan II di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Dumai tentang karies gigi dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Gambaran pengetahuan orang tua siswa kelas I dan II di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Dumai tentang karies gigi.

Pengetahuan	Frekuensi	Persenta
Baik	31	20,67
Cukup	82	54,67
Kurang	37	24,67

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu terbanyak adalah orang tua yang berpengetahuan cukup sebanyak 82 orang tua (54,67%), diikuti dengan orang tua yang berpengetahuan kurang 37 orang tua (24,67%) dan orang tua yang berpengetahuan baik yaitu 31 orang tua (20,67%).

Gambaran sikap orang tua siswa kelas I dan II di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Dumai tentang karies gigi

Gambaran sikap orang tua siswa kelas I dan II di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Dumai tentang karies gigi dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Gambaran sikap orang tua siswa kelas I dan II di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Dumai tentang karies gigi

Sikap	Frekuensi	Persentasi
Positif	25	16,67
Netral	93	62,00
Negatif	32	21,33

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa gambaran sikap orang tua terbanyak yaitu orang yang bersikap netral dengan jumlah 93 orang tua (62,00%), diikuti dengan sikap negatif sebanyak 32 orang tua

(21,33%) dan yang bersikap positif 25 orang tua (16,67%).

Pembahasan

Distribusi karakteristik orang tua berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan.

Hasil penelitian didapatkan 60,00% orang tua yang berusia 20-35 tahun. Responden pada usia diatas sudah termasuk usia yang matang dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan sudah banyak menerima informasi yang diperoleh dari mana pun. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu usia, semakin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah pula informasi yang didapat. Hasil penelitian Selvi di Kecamatan Blimbing Malang tahun 2012 tentang tingkat pengetahuan orang tua menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik berada dalam rentang umur dewasa awal. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kematangan seseorang baik dalam berfikir, bertindak maupun belajar.¹²

Sebanyak 56,00% orang tua memiliki tingkat pendidikan SMA. Rata-rata responden memiliki tingkat pendidikan terakhirnya SMA. Salah satu faktor pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan memberi pengaruh pada tingkat pengetahuannya yang baik pula. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumerti bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat pendidikan menengah (SMA).¹³ Menurut Notoadmodjo, salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembang dan meningkatkan

pengetahuan. Menurut Departemen Kesehatan 2003, lama pendidikan lebih dari 9 tahun sudah termasuk dalam kategori baik.¹⁴

Sebagian besar didapatkan 55,33% orang tua yang tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga. Pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, responden yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu luang lebih banyak sehingga bisa digunakan untuk menggali ilmu pengetahuan dan informasi dari sumber mana pun serta waktu bersama anak-anaknya lebih banyak dari pada orang tua yang bekerja sehingga lebih memperhatikan kesehatan pada anaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamadi didapatkan pekerjaan orang tua yang menunjukkan gambaran pengetahuan baik yaitu ibu rumah tangga.¹⁵

Sebagian besar orang tua pada penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan (ibu) sebesar 64,00%. Pada penelitian ini responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu seorang ibu, Hal ini dikarenakan pada penelitian ini responden terbanyak bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga bisa menyempatkan diri untuk mengikuti penelitian ini dari pada bapak-bapak yang lebih sibuk bekerja di luar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamadi yang menunjukkan sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan (70,8%).¹⁵ Hasil penelitian ini juga serupa dengan E.Sariningrum di Jatipurno menunjukkan responden yang terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan.¹⁶

Gambaran pengetahuan orang tua tentang karies gigi.

Hasil penelitian didapatkan 54,67% orang tua berpengetahuan cukup dan masih ada orang tua yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 24,67%. Tingkat pengetahuan orang tua pada penelitian ini dinilai dengan mengisi kuesioner yang berisi 15 pernyataan pengetahuan ibu tentang karies gigi pada siswa SD kelas I dan II kemudian dihitung dan dibagi menjadi tiga kategori baik, cukup dan kurang. Tingkat pengetahuan responden tentang karies gigi merupakan besarnya pengetahuan orang tua tentang karies gigi. Responden yang memiliki pengetahuan kurang mungkin dikarenakan kurangnya menggali informasi tentang kesehatan gigi dan mulut terutama karies gigi yang disebabkan oleh terlalu sibuknya responden dengan pekerjaannya mengurus rumah tangga serta tidak peduli dengan masalah kesehatan gigi tersebut. Orang tua perlu mengetahui dan mengajarkan hal-hal yang baik pada anak, serta melatih anak sejak dini untuk merawat gigi sendiri. Apabila orang tua memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pencegahan karies gigi, cenderung kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anak sehingga dapat menyebabkan terjadinya karies gigi.¹⁶ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti menunjukkan hasil tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi dengan kejadian karies menunjukkan adanya kecenderungan semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi diikuti oleh ada/tidaknya kejadian karies gigi. Hal tersebut ditinjau dari tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi.¹⁷

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak.¹⁸

Teori Green, mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor internal yang terdapat dalam diri individu sehingga dapat mempermudah individu untuk berperilaku dan pengetahuan berpengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang.¹⁵

Gambaran sikap orang tua tentang karies gigi

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa orang tua dengan sikap netral tentang karies pada anak yaitu 62,00% dan masih terdapat ibu yang memiliki sikap negatif yaitu 21,33%. Pada penelitian ini masih ditemukan responden yang memiliki sikap negatif hal ini dikarenakan ketidakpedulian orang tua terhadap kesehatan gigi pada anaknya, berdasarkan hasil pantauan peneliti orang tua kurang memperhatikan pola makan anak seperti tidak membatasi jajan anak yang lebih banyak menyukai makanan yang manis-manis yang dapat menimbulkan karies gigi, serta kurangnya penerapan dalam merawat gigi seperti menyikat gigi 2 kali dalam sehari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahayu, Sikap orang tua mempunyai peranan penting dalam kesehatan gigi anaknya. Seorang ibu yang mempunyai sikap yang baik saja belum cukup untuk mempengaruhi status karies gigi pada anaknya menjadi tidak karies, apabila sikap tersebut belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Apabila sikap dan perilaku seseorang sudah baik dalam kesehatan gigi dan mulutnya maka hal tersebut akan berdampak baik juga pada keadaan kesehatan gigi dan mulutnya. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, ketika seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 150 orang tua yang memiliki anak kelas I dan II di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Dumai mengenai gambaran pengetahuan dan sikap orang tua siswa kelas I dan II di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Dumai, dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Distribusi karakteristik orang tua berdasarkan usia paling banyak ditemukan pada rentang usia 20-35 tahun yaitu 90 orang tua (60,00%), berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan yang terbanyak yaitu SMA sebesar 84 orang tua (56,00%), berdasarkan pekerjaan terbanyak didapatkan banyak orang tua (ibu) yang tidak bekerja yaitu 83 ibu (55,33%) dan berdasarkan jenis kelamin terdapat Jenis

baik maka kecenderungan untuk bersikap positif akan meningkat.²⁰ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sumanti V, Widarsa T, dan Duarsa bahwa kurangnya tingkat partisipasi orang tua dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut anak di Puskesmas Tegallalang I disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang karies gigi dan perawatannya, kurangnya sikap dan motivasi orang tua terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya pengetahuan yang cukup dan sikap yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut diperlukan untuk menumbuhkan perilaku yang bersifat konsisten.²¹

- kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 96 orang (64,00%) dan laki-laki sebanyak 54 orang (36,00%).
2. Gambaran pengetahuan orang tua yang terbanyak adalah orang tua yang pengetahuan cukup tentang karies gigi yaitu sebanyak 82 Orang (54,67%)
 3. Gambaran sikap orang tua yang terbanyak adalah orang tua yang bersikap netral tentang karies gigi yaitu sebanyak 93 orang (62,00%)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan :

1. Orang tua (responden) Responden lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anak sejak dini sehingga dapat mencegah atau mengurangi resiko karies pada anak melakukan kunjungan kedokter gigi minimal 6 bulan sekali.

1. Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Sekolah mengadakan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi dan mulut Sekolah) untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut pada anak, sehingga dapat mencegah terjadinya karies gigi .
2. Puskesmas Bukit Kapur Dumai

Puskesmas lebih mempertimbangkan pelaksanaan perawatan gigi pada anak yang baik dan benar sebagai bahan tambahan untuk kegiatan program kesehatan ibu dan anak dengan mengadakan penyuluhan tentang karies gigi dan pencegahannya serta perawatan gigi pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Fakultas Universitas Riau, drg. Tuti Restuastuti, M.Kes dan drg.Wan Fajriatul Mammunah, Sp.KG. selaku pembimbing,Ibu Fifia Chandra, S.K.M.,M.K.M dan dr.

Laode Burhanuddin, M.Kes. selaku dosen penguji dan dr. Miftah Azrin, Sp.KO. selaku supervisi yang telah memberikan waktu, bimbingan, ilmu, nasehat, motivasi dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pintauli S. Menuju Gigi Sehat dan Mulut Sehat : Pencegahan dan Pemeliharaan. Medan: USU Press. 2008: 4-6.[diunduh 24 november 2014]. Di akses dari: <http://usupress.usu.ac.id>.
2. Dorlan, Newman WA. Kamus Kedokteran Dorland. Edisi 29. Jakarta: EGC. 2002: 156
3. Sumini, Amikasari B, Nurhayati D. Hubungan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK B RA Muslimat PSM Tegarejo Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan : Jurnal Delima Harapan, Vol 3, No.2 Agustus-Januari 2014: 20-7
4. Mengembangkan perilaku sehat pada anak usia 2-4 tahun direktorat pembinaan anak usia dini. 2012 www.paud.kemendiknas.go.id di akses tanggal 25 november 2014].
5. Oktavilia D, Probosari N, Sulistiyani. Perbedaan OHI-S DMF-T Dan Def-t pada siswa Sekolah Dasar berdasarkan letak Geografis Di Kabupaten Situbondo: e. Jurnal Pustaka Kesehatan, vol.2(no.I). januari, 2014.
6. Situmorang N. Prilaku Pencarian Pengobatan dan Pemeliharaan Kesehatan Gigi, Majalah Kedokteran Gigi. 206 : 13(2)

7. Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI. Situasi kesehatan gigi dan mulut. 2014. www.depkes.go.id [di akses tanggal 20 juni 2015]
8. Triono. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA) Provinsi Riau tahun 2007. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI 2009:13
9. Fankari. Pengaruh penyuluhan dengan metode stimulasi dan demonstrasi terhadap perubahan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut anak Sekolah Dasar. [Karya Tulis Ilmiah]. Yogyakarta: UGM. 2004
10. Kawuryan, U. Hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak SDN Kleco II Kelas V dan VI Kecamatan Laweyan. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2008
11. Pengaruh pola makan dan menyikat gigi terhadap kejadian karies molar pertama permanen pada murid SD Negeri 26 Rimbo Kaluang Kecamatan Padang Barat. *Majalah Kedokteran Andalas* No.2. VOL. 36. Juli-Desember 2012.
12. Selvi. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang perawatan gigi sejak dini dengan kejadian karies gigi pada Anak Usia Prasekolah di TK Mentari Indonesia Kecamatan Blimbing Malang. [Skripsi]. Malang: Universitas Brawijaya. 2012
13. Sumarti N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam deteksi dini karies gigi pada Anak balita di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *Jurnal Kesehatan gigi*, vol 1, no.1 Februari 2013.
14. Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas). 2004. Rencana Strategis Depdiknas. www.psp.kemdiknas.go.id/uploads/Renstra. [diakses tanggal 25 mei 2015]
15. Hamadi D A. Gambaran pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies dan status karies murid SD Kelurahan Mendono Kecamatan Kimtom Kabupaten Banggai. *Jurnal e-GIGI*, Volume 3, nomor 1, Januari- juni 2015.
16. Sariningrum E. Hubungan tingkat pendidikan, sikap dan pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak balita 3-5 tahun dengan tingkat kejadian karies di paud jatipurno. [Skripsi] Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2009.
17. Jayanti C. Hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai karies gigi dengan kejadian karies gigi pada anak TK Aisyah Kateguhan Sawit Boyolali. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012
18. Rahayu. Pengaruh edukasi menggunakan KIKA (Kartu Indikator Karies Anak) terhadap perilaku ibu tentang pencegahan karies gigi sulung di kelurahan

- Randusari Semarang. [thesis]. Semarang: Universitas diponegoro. 2013
19. Nurbayani S. Hubungan pengetahuan, sikap, praktik ibu dengan karies gigi murid usia 5 tahun di pondok labu.[skripsi] Jakarta: Poltekes.2013
20. Mandita S. Hubungan sikap masyarakat terhadap pemeliharaan dan perawatan kesehatan gigi dan mulut di kota Denpasar. [skripsi] Denpasar: universitas Mahasaraswati. 2014
21. Sumanti V, Widarsa T, Duarsa P. Faktor yang berhubungan dengan partisipasi orang tua dalam perawatan kesehatan gigi anak di Puskesmas Tegallalang I. Public Health and Preventive Medicine Archive, Volume 1, Nomor 1, Juli 2013